

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA
MATA KULIAH *RESEARCH STATISTICS* DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
INGGRIS UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN**

*Developing Blended Learning in Research Statistics in English Education Department of Borneo
University of Tarakan*

Hariaty Hamid¹⁾, Irianto Aras²⁾

^{1),2)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

¹⁾Email: hariaty.pmat@gmail.com

²⁾Email: arasirianto90@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis blended learning yang berkualitas, melalui tujuan tersebut maka penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan. Pengembangan dilakukan mengikuti alur pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Adapun kriteria kualitas yang digunakan merujuk pada kualitas suatu produk oleh Nieveen (2007) yang terdiri dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kevalidan dilihat dari hasil validasi ahli, kepraktisan dilihat dari kelayakan dan keterlaksanaan pembelajaran, dan keefektifan dilihat dari lembar observasi aktivitas mahasiswa, angket respon mahasiswa, dan tes hasil belajar. Dari hasil ujicoba diperoleh bahwa rancangan dan perangkat pembelajaran telah layak digunakan, respon mahasiswa positif terhadap pembelajaran, aktivitas mahasiswa berada pada kategori cukup aktif, kemampuan dosen mengelola pembelajaran berada pada kategori cukup baik, dan hasil belajar telah tuntas secara klasikal dengan nilai rata-rata 79,37. Dengan demikian, pembelajaran berbasis blended learning telah valid, praktis dan efektif berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Blended Learning, Research Statistics, Kualitas*

ABSTRACT

The purpose of this study is to develop quality blended learning based learning, through which the research is development research. Development is carried out following the ADDIE development path which consists of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The quality criteria used refer to the quality of a product by Nieveen (2007) which consists of validity, practicality, and effectiveness. Validity is seen from the results of expert validation, practicality seen from the feasibility and implementation of learning, and effectiveness seen from the observation sheet of student activities, student response questionnaires, and test results. From the results of the try out, it was found that the design and learning tools were feasible to use, positive student responses to learning, student activities were in the fairly active category, the ability of lecturers to manage learning was in a fairly good category, and learning outcomes were completed classically with an average value of 79.37. Thus, blended learning based learning has been valid, practical and effective based on the criteria specified in this study.

Keywords : *Blended Learning, Research Statistics, Quality*

1. PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma pendidikan selalu sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pembahasan konten pembelajaran yang sebelumnya hanya dapat dilakukan melalui tatap muka secara langsung, kini dapat dilakukan dengan belajar mandiri maupun jarak jauh menggunakan media berbantuan komputer baik secara *offline* maupun *online*. Abad 21 atau sering disebut Revolusi Industri 4.0 menuntut untuk mengubah cara beraktivitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Muatan pembelajaran diharapkan mampu memenuhi tuntutan tersebut melalui pembelajaran dan keterampilan yang beraneka ragam, pembelajaran dan inovasi, berpikir kritis dan *problem solving*, keterampilan literasi digital, serta karir dan kecakapan hidup (Trilling & Fadel, 2009). Jadi seorang tenaga pengajar mesti berusaha melakukan inovasi pembelajaran untuk mengikuti keadaan aktual untuk memacu peserta didik tumbuh sesuai zamannya. Salah satu mata kuliah yang dianggap perlu untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah *research statistics*, sebab pada prosesnya, mata kuliah ini memiliki dua bagian fundamental yang tak terpisahkan yaitu teori dan praktek. Aspek

Hariaty Hamid

teori yang diberikan dalam proses tatap muka telah cukup banyak menyita jam perkuliahan, sehingga aspek praktek yang melibatkan mahasiswa secara langsung untuk menganalisis data melalui aplikasi pengolahan data mengalami hambatan. Dilain pihak, sinkronisasi antara metode penelitian dan teknik analisis data penelitian membutuhkan waktu yang lebih di luar jam pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang memadukan tatap muka secara langsung, belajar mandiri, dan interaksi pembelajaran berbasis *online*.

Dari pengalaman Tim Dosen selama mengampu mata kuliah *research statistics* pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, aspek penting sebagai *output* maupun *outcome* pembelajaran adalah mahasiswa mampu mengolah dan menginterpretasi data hasil penelitian sebagai bekal dalam menyusun tugas akhir (skripsi). Namun keterbatasan ruang, waktu, dan fasilitas pembelajaran mengakibatkan hal itu sangat sulit dicapai, rata-rata keluhan mahasiswa ada pada kesulitan memahami konsep, bagaimana tidak, konsep statistika jika tak diajarkan melalui contoh real dan dengan bantuan aplikasi akan sangat sulit dipahami mahasiswa yang non matematika/statistika. Catatan akhir kuliah yang diambil di akhir pertemuan memang sedikit memaksa untuk menggarisbawahi

Pengembangan Pembelajaran Blended

kurang maskimalnya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berbagai masalah tersebut menjadi acuan Tim Dosen pengampu mata kuliah *research statistics* untuk mencari alternatif pembelajaran yang dapat memadukan aspek tradisional dan kontemporer menggunakan media dan peran teknologi informasi. Solusi yang dianggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah *Blended Learning*.

Konsep *Blended Learning* ialah pencampuran model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran secara *online* (Thorn, 2003). *Blended learning* berasal dari kata “*blended*” dan “*learning*”, *blend* artinya campuran dan *learning* artinya belajar. Dari kedua unsur kata tersebut dapat diketahui bahwa *blended learning* adalah penyampuran pola belajar. Pola belajar yang digunakan memuat perpaduan dari: teknologi multimedia, CD-ROM, *video streaming*, kelas virtual, *e-mail*, *voicemail* dan lain-lain. *Blended Learning* menjadi solusi yang sesuai, tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi gaya pebelajar. Selain *Blended Learning*, istilah lain yang sering digunakan adalah *Hybrid Learning*. Istilah tersebut mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, pencampuran atau kombinasi dalam pembelajaran. Intinya penggabungan dan pencampuran dua

pendekatan pembelajaran untuk menciptakan pola pembelajaran baru.

Pada penerapannya, *blended learning* membutuhkan *learning management system* seperti *e-learning* untuk pengelolaan kelas yang lebih baik dan memberi pengalaman afektif yang lebih banyak bagi pelajar. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas. *Klasifikasi pembelajaran blended learning* menggunakan *e-learning* menurut Ranganathan, Negash, dan Wilcox (Dwiyogo, 2017) terdiri atas empat, yaitu *e-learning* tanpa kehadiran dan tanpa komunikasi, *e-learning* tanpa kehadiran tetapi dengan komunikasi, *e-learning* dikombinasikan dengan kehadiran sesekali, dan *e-learning* digunakan sebagai alat dalam mengajar di kelas.

Kelebihan dari penggunaan *Blended Learning* sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online* (*e-learning*), yaitu adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa yang bias dipilih apakah *online* atau tatap muka secara langsung, *combining instructional modalities (or delivery media)*, *combining instructional methods*. Pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar

secara *online* bukanlah hal yang baru, dan pelengkap pembelajaran konvensional adalah *e-learning*.

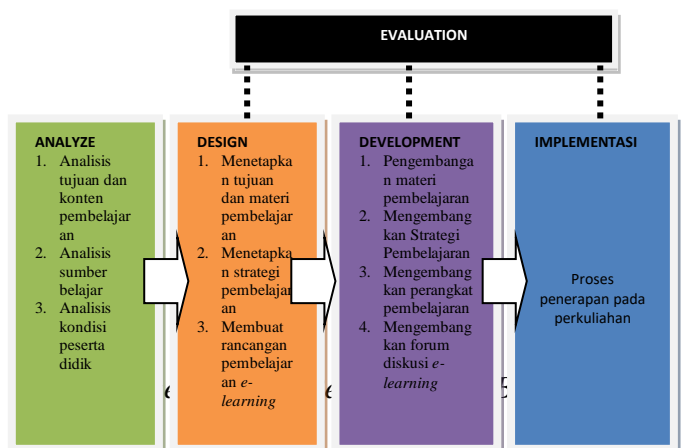
Sasaran utama penggunaan *Blended Learning* adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran *research statistics*, dimana pembelajaran tatap muka mesti dibarengi dengan tutorial analisis data menggunakan program, sebab pengolahan data pada kenyataannya akan begitu sulit jika dikerjakan secara manual. Untuk itu, melalui penelitian ini peneliti ingin mengembangkan pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada mata kuliah *research statistics* untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Borneo tarakan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis *blended learning*. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V_A jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan yang memprogram mata kuliah *Research Statistics*. Prosedur penelitian menggunakan Model ADDIE (Priyadi, 2009) yang terdiri dari tahap analisis, Hariaty Hamid

perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap analisis memuat analisis karakteristik mahasiswa, materi, dan sumber belajar. Tahap desain terdiri dari perancangan kegiatan dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Tahap pengembangan adalah proses perwujudan hasil rancangan pada pola dan kegiatan pembelajaran. Tahap implementasi adalah proses penerapan hasil rancangan dan pengembangan ke dalam kegiatan pembelajaran. Tahap evaluasi adalah untuk melihat apakah pembelajaran yang dilakukan telah berkualitas.

Kriteria kualitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria kualitas suatu produk oleh Nieveen (2007) yang terdiri dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektivan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa lembar validasi, lembar observasi (pengamatan), angket respons mahasiswa, dan tes hasil belajar. Hasil dari instrumen tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk keperluan penelitian ini.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Analisis

Pada tahap analisis dilakukan pengkajian terhadap capaian dan bahan kajian pembelajaran mata kuliah *research statistics*. Adapun hasil pengkajian diperoleh capaian pembelajaran yaitu: (1) mahasiswa mampu menjelaskan dasar statistika, (2) mahasiswa mampu menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram (3) mahasiswa mampu menentukan nilai, ukuran pemusatan data, ukuran letak, dan ukuran penyebaran, (4) mahasiswa mampu menentukan teknik sampling dalam penelitian, (5) mahasiswa mampu menerapkan analisis data penelitian secara deskriptif dengan menggunakan SPSS, dan (6) mahasiswa mampu menganalisis uji hipotesis dalam penelitian. Selain pengkajian terhadap mata kuliah.

Selain analisis mata kuliah, identifikasi terhadap sumber belajar dan karakter mahasiswa juga dilakukan, sumber belajar yang bisa dimanfaatkan adalah pesan (materi perkuliahan, orang (dosen, mahasiswa, dan PSI UBT), latar (ruang kelas, laboratorium), serta alat dan bahan (papan tulis, proyektor, wireless). Adapun hasil identifikasi kondisi

mahasiswa ditemui bahwa seluruh mahasiswa berjumlah 35 orang memiliki laptop dan menggunakan *smartphone* sebagai penunjang dalam penerapan *blended learning*.

B. Tahap Perancangan

1) Menyusun materi pembelajaran

Berdasarkan perolehan capaian pembelajaran mata kuliah *Research Statistics*, maka disusunlah materi perkuliahan dengan memperhatikan hirarki baik secara prosedural maupun konseptual selama 8 kali pertemuan.

2) Menetapkan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran ditetapkan berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan pada tahap analisis.

a) Model pembelajaran

Pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan secara umum adalah pembelajaran menggunakan *e-learning*. Agar kegiatan pembelajaran lebih teratur dan terarah melalui sebuah *syntax* maka digunakanlah beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut antara lain model pengajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.

b) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual

Pengembangan Pembelajaran Blended

dan pemecahan masalah. Pendekatan kontekstual digunakan untuk mengangkat masalah kontekstual yang ada disekitar peserta didik yang bisa diselesaikan dengan menggunakan statistika, sedangkan pendekatan pemecahan masalah digunakan untuk mengarahkan mahasiswa menyelesaikan masalah secara mandiri atau berkelompok.

c) *Metode Pembelajaran.*

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ekspositori, diskusi, tanya jawab, dan penemuan terbimbing. Hal ini disesuaikan dengan model dan pendekatan yang digunakan dalam rancangan pembelajaran.

d) *Media Pembelajaran.*

Media pembelajaran yang digunakan adalah media *e-learning*. Dalam laman *e-learning* tersebut dicantumkan nama mata kuliah, deskripsi mata kuliah, dan materi (bahan ajar pdf, slide PPT, *link* URL (video pembelajaran dan *website*), dan tugas).

3) Merancang perangkat pembelajaran

Pada tahap ini, *draft* awal tentang perangkat pembelajaran yang akan dibuat disusun berdasarkan hasil diskusi bersama tim. Perangkat pembelajaran yang akan dibuat meliputi rencana pembelajaran, modul perkuliahan, slide presentasi, dan instrumen pembelajaran.

4) Membuat rancangan forum kelas *e-learning*

Hariaty Hamid

Rancangan forum *e-learning* yang dibuat dikomunikasikan terlebih dahulu dengan pengelola Pusat Sistem Informasi Universitas Borneo Tarakan. Fitur utama yang tersedia pada laman *e-learning* adalah pengelolaan mata kuliah berupa deskripsi mata kuliah, penambahan sumber ajar (*resources*), penambahan aktivitas (*activity*), dan pembagian kelompok (*grup*). Adapun fitur tambahan yaitu *private files*, *new question*, *question bank*, impor aktivitas, *link Youtube*, dan *message*.

C. Tahap Pengembangan

1) Pengembangan materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang telah ditetapkan pada tahap perancangan kemudian dikembangkan dalam suatu bahan ajar (modul) dengan memperhatikan capaian, bahan kajian, dan tujuan pembelajaran. Bahan ajar tersebut terdiri dari beberapa materi yang akan dibahas selama perkuliahan. Meski disusun secara utuh untuk perkuliahan selama satu semester. Namun, penyampian materi kepada mahasiswa tetap diberikan satu per satu dalam laman *e-learning* dalam format pdf. Hal ini bertujuan agar mahasiswa lebih terfokus pada satu tujuan pembelajaran.

2) Pengembangan strategi pembelajaran

Pengembangan Pembelajaran Blended

Rancangan strategi pembelajaran kemudian dikembangkan menjadi suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tahap analisis, maka keputusan tentang bagaimana cara membelajarkan mahasiswa menjadi beragam untuk tiap pertemuan. Untuk dua pertemuan awal, dilakukan *full online* dengan memberikan mahasiswa materi dalam format pdf, link URL, dan video. Selanjutnya, diarahkan untuk memberi komentar atau pertanyaan melalui forum diskusi yang telah disediakan. Hal ini dilakukan karena konten materi pada dua pertemuan awal belum terlalu rumit untuk diikuti dan dipelajari mahasiswa secara mandiri. Untuk pertemuan 3 – 7 dilakukan lebih bervariasi melalui tatap muka secara langsung disertai dengan akses materi secara *online* dengan proporsi yang beragam, baik 25% pembelajaran tatap muka, 75% untuk pembelajaran secara mandiri atau kelompok melalui *e-learning* atau sebaliknya.

3) Mengembangkan Perangkat pembelajaran

Untuk mendukung pembelajaran, maka unsur-unsur perkuliahan *Research Statistics* dari proses perencanaan hingga evaluasi dituangkan dalam perangkat pembelajaran berupa: (1) Rencana Pembelajaran (RP), (2) Modul, (3) Lembar Kerja Mahasiswa, (4) *PowerPoint*.

Hariaty Hamid

D. Implementasi

Tahap implementasi yang akan dipaparkan pada bagian ini adalah proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedelapan, uji coba terbatas ini disesuaikan dengan waktu dan latar penelitian.

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama mata kuliah *research statistics* dilakukan pada tanggal 08 september 2018 dengan muatan perkuliahan penjabaran RPS dan kontrak perkuliahan, proses perkuliahan dilaksanakan secara *full online* tanpa ada kegiatan tatap muka secara langsung, hal ini dilakukan sebab tim pengajar mata kuliah sementara dinas luar di Makassar dan konten materi pada pertemuan awal masih pengantar dan bersifat teoritis. Pada jam perkuliahan, mahasiswa diarahkan untuk login pada kelas *e-learning* yang telah disiapkan dengan memberikan komentar “hadir” pada obrolan yang telah disiapkan, setelah itu dosen mengarahkan untuk membuka link video yang telah dicantumkan untuk memberi komentar atau tanggapan, adapun tanggapan mahasiswa menanyakan seputar aturan akademik yang berlaku di mata kuliah *research statistics* diantaranya; kehadiran minimal, format penilaian, serta permintaan disegerakannya pencantuman materi pertemuan berikutnya pada laman.

Pengembangan Pembelajaran Blended

Perencanaan dasar untuk pertemuan pertama ini adalah *virtual class*, hanya saja jaringan yang tersedia relatif tidak stabil maka pengajar mengambil langkah alternatif lain, yaitu membuat video singkat dan mengunggahnya di youtube agar bisa dilihat oleh mahasiswa.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 September 2018 dengan materi fungsi statistik dalam penelitian, proses perkuliahan yang dilaksanakan masih bersifat full *online*. Seperti pertemuan pertama, pada pertemuan kedua mahasiswa diharapkan login pada jam perkuliahan, materi perkuliahan yang disiapkan berupa bahan ajar, slide presentasi, dan video pembelajaran. Forum diskusi juga disiapkan untuk menanggapi pertanyaan mahasiswa, setelah diberikan beberapa waktu untuk mempelajari materi, maka selanjutnya mahasiswa diberikan tugas yang telah disiapkan pada laman.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 22 September 2018 dengan materi data, penyajian data, skala pengukuran, dan distribusi frekuensi. Proses perkuliahan yang dilaksanakan adalah perpaduan pembelajaran secara *online*, tatap muka, dan belajar mandiri. Proses pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran oleh dosen, menyampaikan

tujuan pembelajaran, dan mengarahkan mahasiswa membuka laman *e-learning*. Kegiatan inti berupa diskusi mahasiswa terkait topik pembelajaran, berbagi antara kelompok, dan kegiatan penutup berupa pemberian kuis oleh dosen. Pada kegiatan inti, dosen menjalankan fungsinya hanya sebagai fasilitator pembelajaran dan membiarkan mahasiswa berkreasi sendiri. Adapun pertemuan ini mahasiswa membuka laman *e-learning* via *mobile phone* dikarenakan wifi kampus sedang gangguan.

4) Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 29 September 2018 dengan materi ukuran pemusatan, proses perkuliahan yang dilaksanakan seperti pertemuan ketiga yaitu perpaduan pembelajaran secara *online*, tatap muka, dan belajar mandiri. Proses pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran oleh dosen, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengarahkan mahasiswa membuka laman *e-learning*. Kegiatan inti berupa pemberian masalah (melalui laman *e-learning*) kepada mahasiswa untuk diselesaikan secara berkelompok, melakukan presentasi, dan pemberian penghargaan bagi kelompok terbaik. Adapun kegiatan penutup berupa pemberian kesimpulan terkait materi yang dibahas. Pada kegiatan inti, dosen sebagai

fasilitator mengarahkan jika ada kelompok yang kesulitan menyelesaikan masalah.

5) Pertemuan 5

Pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2018 dengan materi ukuran penyebaran, proses perkuliahan yang dilaksanakan seperti pertemuan ketiga yaitu perpaduan pembelajaran secara *online*, tatap muka, dan belajar mandiri. Hanya saja untuk pertemuan ke-5, proses belajar secara *online* diberikan porsi yang lebih sedikit ketimbang pertemuan sebelumnya diganti dengan penggunaan komputer secara *offline*. Proses pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran oleh dosen, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengarahkan mahasiswa membuka laman *e-learning* untuk mengkases materi yang telah disediakan. Adapun kegiatan inti, mahasiswa secara berkelompok di arahkan menuju perpustakaan UBT dan mengikuti prosedur yang telah dicantumkan pada laman *e-learning* (berbasik proyek) untuk mencari data hasil penelitian. Data hasil penelitian tersebut terlebih dahulu diolah secara manual untuk mencari variansi dan simpangan baku, setelah itu dianalisis menggunakan SPSS untuk disesuaikan dengan hasil kerja secara manual.

6) Pertemuan 6

Pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2018 dengan materi

teknik sampling, proses perkuliahan yang dilaksanakan yaitu perpaduan pembelajaran secara *online*, tatap muka, dan belajar mandiri. Proses pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran oleh dosen, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengarahkan mahasiswa membuka laman *e-learning* untuk mengkases materi yang telah disediakan. Adapun kegiatan inti berupa diskusi mahasiswa terkait topik pembelajaran, pertukaran antara kelompok, pemberian kuis oleh dosen, dan diakhiri dengan pemberian reward. Pada kegiatan inti, dosen menjalankan fungsinya hanya sebagai fasilitator pembelajaran dan membiarkan mahasiswa berkreasi sendiri.

7) Pertemuan 7

Pertemuan ketujuh dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2018 dengan materi ukuran penyebaran, proses perkuliahan yang dilaksanakan seperti sbelumnya yaitu perpaduan pembelajaran secara *online*, tatap muka, dan belajar mandiri. Proses pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran oleh dosen, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengarahkan mahasiswa membuka laman *e-learning* untuk mengkases materi yang telah disediakan. Adapun kegiatan inti berupa diskusi mahasiswa terkait topik pembelajaran, pertukaran antara kelompok, pemberian kuis oleh dosen, dan diakhiri

dengan pemberian reward dan rangkuman hasil pembelajaran.

8) Pertemuan 8

Pertemuan kedelapan dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2018 dengan perihal evaluasi. Evaluasi yang dimaksud adalah pengukuran hasil belajar dan pengisian angket respon mahasiswa.

E. Tahap Evaluasi

1) Evaluasi Terhadap Kevalidan

Berdasarkan hasil penilaian ahli terhadap rancangan dan perangkat pembelajaran diperoleh rangkuman hasil validasi pada tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Validasi

Sumber	Rata-rata	Kriteria
Lembar Kegiatan Mahasiswa	3,87	Sangat Valid
Rencana Pembelajaran	3,77	Sangat Valid
Buku Mahasiswa	3,62	Sangat Valid
Tes Hasil Belajar	3,75	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian atau hasil validasi dari para ahli pada desain pembelajaran yang digunakan meliputi LKM, Rencana Pembelajaran, Bahan Ajar dan Tes Hasil Belajar berada pada kategori "Sangat Valid" $3,5 \leq \bar{X} \leq 4$. Hal ini berarti pembelajaran tersebut telah layak untuk diujicobakan dan memenuhi kriteria valid. Namun demikian, hasil desain tersebut menurut saran para ahli masih Hariaty Hamid

perlu revisi perbaikan. Adapun revisi yang telah dilakukan adalah:

- a) Revisi lembar kegiatan mahasiswa (LKM). Hasil validasi untuk LKM menunjukkan bahwa para validator umumnya menyimpulkan bahwa LKM yang dibuat baik dan dapat digunakan dengan melakukan revisi kecil. Hasil revisi berdasarkan masukan, koreksi, dan saran-saran dari validator antara lain sebagai berikut:
- b) Telah dilakukan perbaikan terhadap soal-soal yang dianggap ambigu.
- c) Telah ditambahkan petunjuk pengerjaan untuk masing-masing LKM pada setiap pertemuan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh validator.
- d) Revisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil validasi untuk RPP menunjukkan bahwa para validator umumnya menyimpulkan bahwa RPP yang dibuat baik dan dapat digunakan dengan melakukan sedikit revisi. Adapun perbaikan yang dilakukan berdasarkan koreksi oleh validator adalah materi dan tahap-tahap yang tertera pada setiap rencana pembelajaran telah disesuaikan dengan alur materi pada buku mahasiswa.
- e) Revisi Bahan Ajar. Hasil validasi untuk buku mahasiswa menunjukkan bahwa para validator umumnya menyimpulkan bahwa bahan ajar yang dibuat baik dan

Pengembangan Pembelajaran Blended

dapat digunakan dengan melakukan revisi kecil. Berdasarkan koreksian oleh validator maka telah dilakukan perbaikan dengan menambahkan beberapa variasi masalah yang menstimulus mahasiswa untuk melakukan aktivitas sesuai dengan pola pembelajaran yang dibuat.

- f) Revisi tes hasil belajar (THB). Hasil validasi untuk THB menunjukkan bahwa para validator umumnya menyimpulkan bahwa THB yang dibuat baik dan dapat digunakan dengan melakukan revisi kecil. Berdasarkan masukan validator maka telah dilakukan perbaikan terhadap kalimat soal yang dianggap ambigu dan sulit dipahami mahasiswa.

2) Evaluasi terhadap kepraktisan.

Kepraktisan ditinjau dari dua hal yaitu kelayakan penggunaan perangkat dan keterlaksanaan rancangan pembelajaran. Maka evaluasi tentang kepraktisan pembelajaran berbasis *blended learning* terdiri atas dua bagian yaitu:

- a) Kelayakan penggunaan perangkat pembelajaran

Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para ahli yang telah dijabarkan sebelumnya dapat dijadikan sebagai hasil penilaian kelayakan pembelajaran berbasis *blended learning*. Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa pembelajaran tersebut memiliki

Hariaty Hamid

derajat kelayakan yang memadai adalah nilai V untuk keseluruhan berada dalam kategori “*cukup valid*”.

Berdasarkan hasil validasi dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian atau hasil validasi dari para ahli pada desain pembelajaran yang digunakan meliputi rencana pembelajaran, lembar kerja mahasiswa, bahan ajar, dan Tes Hasil Belajar berada pada kategori “Sangat Valid” $3,5 \leq \bar{X} < 4,5$. Hal ini berarti rancangan pembelajaran tersebut telah layak untuk digunakan.

- b) Keterlaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*

Pembelajaran berbasis *blended learning* dikatakan terlaksana jika untuk setiap pertemuan dosen dapat melaksanakan setiap tahapan-tahapan pembelajaran yang diajukan dengan rata-rata untuk setiap aspek dari tujuh pertemuan minimal berada pada kategori cukup baik. Data tersebut diperoleh dari lembar observasi kemampuan dosen mengelola pembelajaran. Adapun data hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang terangkum dalam tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan pembelajaran tersebut diamati dalam 6 pertemuan tatap muka, dari hasil

Pengembangan Pembelajaran Blended

pengamatan diperoleh bahwa semua tahapan yang dimaksud terlaksana dengan kemampuan dosen berada pada kategori “cukup baik”.

Sesuai penjelasan di atas terkait dengan kelayakan penggunaan pembelajaran yang menurut validator telah layak digunakan, serta hasil pengamatan kemampuan dosen mengelola pembelajaran berada pada kategori “*cukup baik*”, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah memenuhi kriteria kepraktisan.

c) Evaluasi Keefektifan pembelajaran

Keefektifan dilihat dari tiga hal, yaitu aktivitas mahasiswa, angket respon mahasiswa, dan tes hasil belajar Untuk kriteria pertama tentang aktivitas mahasiswa minimal berada pada kategori cukup aktif. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mahasiswa pada tahap uji coba diperoleh aktivitas mahasiswa berada pada kategori “*cukup aktif*”. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata aktivitas mahasiswa telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Untuk kriteria kedua yaitu tentang angket respon mahasiswa, berdasarkan hasil uji coba yang dipaparkan diperoleh hasil respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran, bahan ajar, LKM, dan Dosen lebih dari 70% mahasiswa merespon positif untuk setiap item masing-

masing aspek. Dengan demikian menurut kriteria yang ditentukan bahwa minimal 70% mahasiswa merepon positif dari 75% item yang diajukan untuk setiap aspek maka dapat dikatakan bahwa respon mahasiswa “*positif*” terhadap pembelajaran.

Untuk kriteria ketiga yaitu ketuntasan klasikal. Mahasiswa dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai di atas 65, dan dikatakan tuntas secara klasikal apabila 70% mahasiswa memperoleh nilai di atas 65 dari nilai ideal 100. Berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan diperoleh nilai mahasiswa sebagai berikut.

Tabel. 2 Hasil Tes Belajar

Statistics		
Hasil Tes Belajar		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		79.37
Median		80.00
Mode		74
Std. Deviation		13.104
Variance		171.711
Range		54
Minimum		46
Maximum		100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa memiliki nilai rata-rata 79,37 dengan standar deviasi 13,104. Nilai minimum yang diperoleh mahasiswa adalah 46 dan skor maksimum yang diperoleh mahasiswa adalah 100 dengan rentang skor 54.

Pengembangan Pembelajaran Blended

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan mahasiswa secara klasikal tercapai.

Dari ketiga kriteria keefektifan, pada uji coba semua aspek dipenuhi yaitu: respon mahasiswa, penguasaan hasil belajar, dan aspek aktivitas mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa desain pembelajaran telah memenuhi kriteria “keefektifan”.

4. KESIMPULAN

Hasil ujicoba yang telah dilakukan dapat digunakan untuk melihat apakah pembelajaran telah berkualitas. Hasil-hasil yang diperoleh pada penelitian mengindikasikan bahwa pada uji coba yang dilakukan, rancangan dan perangkat pembelajaran telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran berbasis *blended learning* telah berkualitas.

Adapun kendala yang dialami selama penelitian yaitu keterbatasan jaringan wifi sehingga mahasiswa kesulitan mengakses materi yang telah disiapkan pada laman *e-learning*. Dari angket respon mahasiswa juga ditemui kesulitan dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Kekurangan tersebut bisa diatasi dengan peningkatan *bandwidth* dia area Universitas Borneo Tarakan dan perlunya pembimbingan tugas secara intensif bagi mahasiswa yang kesulitan.

Hariaty Hamid

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyogo, D. Wasis. 2017. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Press
- McKenney. 2001. *Computer-Based Support for Science Education Materials Developers in Africa: Exploring Potentials*. Thesis University of Twente, Enschede - With refs - With summary in English and Dutch. PrintPartners Ipskamp, Enschede.
- Mitchelmore, M., & White, P. 2004. *Abstraction in mathematics and mathematics learning*. In Proceedings of the 28th Conference of the International (Vol. 3, pp. 329-336).
- Nieveen, Nienke. 1999. *Computer Support for Curriculum Developers: a study on the potential of computer support in the domain of formative curriculum evaluation*. Thesis University of Twente, Enschede - With refs - With summary in English and Dutch. PrintPartners Ipskamp, Enschede.
- _____. 2007. *Formative Evaluation in Educational Design Research*. dalam Tjeerd Plomp & Nienke Nieveen (Eds). *An Introduction of Educational Design Research*. Netzodruk, Enschede, SLO. 89-102.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sallis, Edward. 2002. *Total Quality Management in Education*, Third Edition. London: Kogan Page Ltd.
- Thorne, Kaye. 2003. *Blended Learning. How to integrate online & traditional learning*. Londo: Kagan Page Limited
- Trilling, B & Fadel, C. 2009. *21st-Century Skills: learning for life in our times*. US: Jossey-Bass A Willey Imprint

Pengembangan Pembelajaran Blended

